

**IMPLEMENTASI PROGRAM 3T (TILAWAH, TAHFIDZ, TAFSIR) AL-QUR'AN
DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Di MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer
Mojowarno Jombang)**

M.Hamdan Arafat¹, Khoirotul Idawati², Hanifudin³, Musta'in Syafi'ie⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: hamdanarafat29@gmail.com

Abstrak: Program 3T adalah program yang diadakan oleh MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer pada semua siswa yang terbagi menjadi tiga yaitu Tilawah, Tahfidz, dan Tafsir untuk membantu mewujudkan kemandirian belajar siswa. Fokus penelitian ini, adalah (1). Program 3T (Tilawah, Tahfidz dan Tafsir) al-Qur'an pada MTs. al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang, (2). Implementasi program 3T (Tilawah, Tahfidz dan Tafsir) al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang. (3). Faktor pendukung dan penghambat implementasi program 3T (Tilawah, Tahfidz dan Tafsir) al-Qur'an dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa di MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu: (1). Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa hal diantaranya: memperpanjang keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian ini bahwa: (1) Program 3T (Tilawah, Tahfidz dan Tafsir) al-Qur'an yang ada di MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang, ditujukan untuk siswanya agar bisa mewujudkan kemandirian belajar siswa. (2) Implementasi Program 3T (Tilawah, Tahfidz dan Tafsir) al-Qur'an meliputi: jadwal yang terprogram, dan adanya metode. (3) Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah: guru yang profesional, kedisiplinan belajar, dan kemauan yang kuat/minat, waktu yang terjadwal dan motivasi wali kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa, peran keluarga, dan rasa malas siswa.
Kata Kunci: Implementasi Program, Program 3T (Tilawah, Tahfidz Dan Tafsir) Al-Qur'an, Kemandirian Belajar.

Abstract: The 3T program is a program held by MTs al-Ma'unah Mojojejer and MA Sunan Bonang Mojojejer for all students which is divided into three, namely Tilawah, Tahfidz, and Tafsir to help realize student learning independence. The focus of this research is (1). The 3T program (Tilawah, Tahfidz and Tafsir) of the Qur'an at MTs. al-Ma'unah Mojojejer and MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang, (2). Implementation of the 3T program (Tilawah, Tahfidz and Tafsir) of the Qur'an in realizing student learning independence at

MTs al-Ma'unah Mojojejer and MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang. (3). Supporting and inhibiting factors in the implementation of the 3T program (Tilawah, Tahfidz and Tafsir) of the Qur'an in realizing student learning independence at MTs al-Ma'unah Mojojejer and MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang. In this study, the researcher used a qualitative research type and a case study approach. Data were collected using three techniques, namely: (1) Interviews, (2) Observation, and (3) Documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity checking techniques used several things, including: extending participation and triangulation. The results of this study are that: (1) The 3T program (Tilawah, Tahfidz and Tafsir) of the Qur'an at MTs al-Ma'unah Mojojejer and MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang, is aimed at students so that they can realize student learning independence. (2) Implementation of the 3T (Quran Recitation, Memorization, and Interpretation) Program includes: a programmed schedule, and the existence of a method. (3) Supporting factors in this study are: professional teachers, learning discipline, and a strong will/interest, scheduled time and motivation from the homeroom teacher. Meanwhile, inhibiting factors are differences in student abilities, the role of the family, and student laziness.

Keywords: Program Implementation, 3T (Quran Recitation, Memorization, and Interpretation) Program, Learning Independence.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafad-lafadnya mengandung mu'jizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.¹

Setiap mukmin dianjurkan untuk mempelajari dan mengamalkan isi al-Qur'an. Belajar al-Qur'an mempunyai berbagai tingkatan: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar menghafal seperti apa yang di lakukan para sahabat, serta belajar tafsir dan isi kandungan dalam al-Qur'an.

Perintah membaca adalah perintah yang pertama kali dalam upaya memahami dan mengamalkan isi dari al-Qur'an . Sebagaimana yang ada dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5:²

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

¹Dr. Rosihan Anwar, M.Ag *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pusataka Setia,2008), 34.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tikrar al-Qur'an Hafalan Tajwid dan Terjemah*, Sygma (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017), 597.

“Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-‘Alaq: 1-5.

Ayat diatas adalah wahyu yang turun pertama kali, yang tersurat di sini adalah perintah untuk membaca. Maka untuk dapat membaca yaitu dilaksanakan proses belajar. Hal ini, bacaan yang sangat fundamental adalah al-Qur’an.

Seorang anak membaca al-Qur’an dengan benar dan baik serta bisa mengetahui tafsirnya sehingga dapat mengamalkannya, maka anak bisa menjadi anak yang mandiri, tekun, disiplin serta bertanggungjawab terhadap sesuatu yang telah di kerjakan.

Sebuah harapan besar dalam benak setiap orang tua agar kelak anak mereka memiliki kemandirian serta kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur’an, sehingga menjadi generasi Qur’ani yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan memonitor proses belajarnya sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur’an bukan hanya aktivitas membaca, melainkan internalisasi nilai-nilai spiritual yang menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

Program 3T (Tilawah, Tahfidz, dan Tafsir) Al-Qur’an merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan di MTs al-Ma’unah dan MA Sunan Bonang. Program ini bertujuan mencetak generasi Qur’ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, tetapi juga menghafal serta memahami kandungan maknanya.

Masalah utama pada siswa saat ini adalah rendahnya motivasi dan kebiasaan belajar pribadi akibat pengaruh teknologi, gawai, dan budaya instan. Oleh karena itu, penting menganalisis bagaimana Program 3T dapat berkontribusi dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Implementasi Program

Implementasi merupakan proses penerapan ide, kebijakan, atau program menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa, “implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete”. Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi.³

Hal ini seperti dikemukakan oleh Grindle bahwa : “*Implementation is that set of activities directed toward putting a program into effect*”. (Implementasi adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mewujudkan suatu program).⁴

Menurut Suherman dan Sukjaya bahwa program adalah kegiatan yang direncanakan dan dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan semua faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam pencapaian program tersebut.⁵

Sedangkan menurut Ari Sukonto dan Jabar didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶

Berdasarkan paparan diatas bahwa implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk meperoleh suatu hasil.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar mencakup kemampuan merencanakan, memonitor, mengevaluasi, dan memotivasi diri dalam proses belajar. Aspek-aspeknya meliputi metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Belajar menurut pengertian Muhibbin Syah adalah tahapan tingkah laku seseorang yang melibatkan proses kognitif yang relatif tenang yang merupakan proses pengalaman dan intereaksi terhadap lingkungan.⁷

Menurut Brawer yang dikutip oleh M Chabib Thoha mendeskripsikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menyatakan adanya konsistensi organisasi tingkah laku pada seseorang, sehingga tidak goyah, memiliki *self reliance* atau kepercayaan diri sendiri.⁸ Seseorang yang memiliki sikap mandiri harus dapat mengaktualisasikan secara

³Tacjhan, *Implementasi Kebijakan Publik*. (Bandung: AIPI Bandung, 2006), 24.

⁴Ibid.,31.

⁵Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.(Medan:Perdana Publishing), 4.

⁶Ibid.,4.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), 91.

⁸M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1996), 121.

optimal dan tidak selalu menggantungkan diri terhadap orang lain.

Kemandirian Belajar yaitu kegiatan belajar yang bersifat aktif, dengan didorong oleh motif guna menguasai suatu kompetensi dalam mengatasi berbagai masalah, dan dibangun atas bekal ilmu pengetahuan atau kompetensi yang telah dipunya.⁹

Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu.

Self-Regulated Learning memandang belajar sebagai suatu proses yang bersifat multiaspek yang mencakup aspek personal (kognitif dan afektif/emwosional), perilaku (behavioral), dan kontekstual.¹⁰

Self-Regulated Learning sebagai usaha individu atau siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dengan melibatkan proses metakognisi yang mencakup perencanaan dan pemantauan dan afeksi yang dimilikinya. Self-regulated learning adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar.¹¹

3. Program 3T

Sebuah program yang ada pada MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer Mojowarno Jombang yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan kemandirian siswa dalam belajar

- a) Tilawah: membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan keindahan suara.
- b) Tahfidz: menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah, sima'i, kitabah, jama', dan lainnya.
- c) Tafsir: memahami makna ayat melalui mufradat, tarjim, dan penjelasan ulama.

Program 3T bukan hanya metode pembelajaran kitab suci, tetapi pembinaan karakter yang menuntut konsistensi, kedisiplinan, dan tanggung jawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru pembina 3T, serta siswa peserta program. Teknik pengumpulan data:

⁹Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 1.

¹⁰Wira Suciono, *Berpikir Kritis*, (Indramayu: CV Adanu Abimat, 2021), 1.

¹¹ Ibid., 2.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²

2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terus terang atau tersamar baik langsung maupun tidak langsung. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, dan keseluruhan tindakan yang dilakukan manusia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjaga keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Program 3T

Program dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang telah terstruktur. Tilawah dilakukan di pagi hari, tahfidz pada waktu khusus setoran hafalan, dan tafsir diberikan pada pertemuan pekanan.

Program 3T adalah sebuah program yang terdiri dari Tilawah, Tahfidz, dan Tafsir. Program ini diselenggarakan oleh MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer yang diperuntukkan untuk semua siswa agar bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan mutqin serta memahami teori seni tilawah al-Qur'an dan memahami isi kandungan, makna-makna al-Qur'an, serta merealisasikan hukum-hukumnya dengan tujuan mencari pemahaman yang benar, serta juga membantu dalam kemandirian belajar siswa pada pembelajaran.

Bahwa program menurut Eko Putro merupakan implementasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan pada proses kesenambungan yang melibatkan banyak orang serta terjadi dalam suatu organisasi dengan tujuan tertentu.”¹³

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., 315.

¹³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), 8

Sebagaimana pandangan Carpenter, S. K., Endres, T., & Hui, L., Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*) diartikan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan akan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih.¹⁴

Program 3T ini ingin membentuk suatu karakter anak- anak bisa lebih mencintai al-Qur'an dan bisa aplikasi al-Qur'an *lafdhon wama'nan wa'amalan*. Diawal dari Tilawah yang bertujuan untuk memberikan seni baca yang baik dan sempurna sehingga pembaca dan pendengar bisa bertambah imannya. Kemudian pada program Tahfidz dengan berulang-ulang membaca dan memasukkan kefikiran atau memori kita, pada dasarnya akan timbul efek baik dan positif. Untuk Program Tafsir adalah pendalaman al-Qur'an supaya siswa lebih bisa aplikasi *lafdhon wama'nan wa'amalan*, sehingga tidak hanya membaca melainkan megamalkannya. Sehingga siswa akan mengetahui bahwa apa yang dimaksud dengan ayat-ayat *muhkamah*, ayat *mutasyabihah* dan sebagainya, guna untuk memahami sesuai dengan konsep al-Qur'an.

Perkembangan *Self-Regulated Learning* didasari dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura mengatakan bahwa ketika murid belajar, mereka dapat merepresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif yang dalam pengkondisian operan hubungan terjadi hanya antara pengalaman lingkungan dengan perilaku. Tiga faktor utama dari teori kognitif yaitu: individu/kognitif, perilaku dan lingkungan yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran.¹⁵

Jadi Program 3T (Tilawah, Tahfidz, dan Tafsir) al-Qur'an di MTs al-Ma'unah Mojojejer dan MA Sunan Bonang Mojojejer dalam mewujudkan kemandirian siswa dalam belajar adalah dengan memberikan apresiasi dan interpretasi yang baik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan metode yang ditentukan serta memahami isi kandungan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an, sehingga membuahkan pemahaman secara *lafdhon wama'nan wa'amalan*.

2. Implementasi Program 3T (Tilawah, Tahfidz, dan Tafsir) al-Qur'an

Guru membimbing siswa melalui jadwal pelaksanaan program, metode-metode, penjelasan makna ayat, serta pembiasaan membaca mandiri. Siswa diarahkan menyusun target hafalan dan catatan tafsir pribadi.

¹⁴Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2005),

¹⁵Wira Suciono, *Berpikir Kritis*, (Indramayu: CV Adanu Abimat, 2021), 6.

Menurut muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu menetapkan program, penanggung jawab, menyusun kegiatan dan jadwal, serta menentukan indikator keberhasilan.¹⁶

Menurut Cucu Susianti bahwa metode hafalan pada hakikatnya dalam program tahfidz ada dua langkah antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan yaitu metode tahfidz dan *takrir*. Tahfidz adalah menghafal ayat baru yang belum dimiliki siswa sedangkan *taqrir* adalah mengulang hafalan yang sudah dipresentasikan pada pembinanya.¹⁷

Metode yang dipakai adalah:

- a) Metode Program Tilawah al-Qur'an yaitu: metode ceramah dan demonstrasi.
- b) Metode Program Tahfidz al-Qur'an yaitu: metode *wahdah*, *jama'*, *taqrir* (mengulang), dan *talaqqi*.
- c) Metode Program Tafsir al-Qur'an yaitu: metode keteladanan, sorogan dan ceramah.

Dampak terhadap kemandirian belajar program ini meningkatkan:

- 1) Kedisiplinan siswa,
- 2) Kepercayaan diri,
- 3) Motivasi belajar,
- 4) Kemampuan mengatur waktu,
- 5) Kebiasaan belajar mandiri.

Kemandirian muncul karena siswa terbiasa menghafal, mengulang, dan memonitor progresnya sendiri.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program 3T

a. MTs Al-Ma'unah Mojojejer

Faktor pendukungnya yaitu adanya guru yang profesional, kedisiplinan belajar, dan kemauan yang kuat/minat. Adapun penghambatnya adalah: perbedaan kemampuan siswa, peran keluarga, dan rasa malas siswa.

¹⁶Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 200.

¹⁷Cucu Susianti, *Efektivitas Metode talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an anak usia dini*. (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia:2016), 18.

b. MA Sunan Bonang Mojojejer

Faktor pendukungnya kualitas guru atau pembimbing, waktu yang terjadwal dan motivasi wali kelas. Adapun faktor penghambatnya adalah: perbedaan kemampuan siswa, dan rasa malas siswa.

4. Analisis

Program 3T berhasil karena melibatkan tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembiasaan membaca dan menghafal membentuk kedisiplinan yang akhirnya menumbuhkan kemandirian belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Program 3T merupakan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif diterapkan di MTs al-Ma'unah dan MA Sunan Bonang Mojojejet Mojowarno Jombang.
2. Implementasi program berjalan sistematis melalui jadwal teratur, metode talaqqi, setoran hafalan, dan kajian tafsir.
3. Program 3T berkontribusi langsung pada pembentukan kemandirian belajar siswa melalui pembiasaan, motivasi, dan penguatan karakter.
4. Faktor pendukung dan penghambat perlu dikelola agar program berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015)
- Holstein Herman, *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remadja Karya, 1987
- Iskandar, Dedy, Hermania. *Dari Pemalu Menjadi Trainer*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujiman, Haris, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press, 2007

- Santosa Eka Budhi, *Self Regulated Learning*. lamongan: Akademia Publication, 2001.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan al-Qur'an* . Bandung: Mizan, 1998.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suhaedir Bachtiar, Samsu Rijal, *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika Vol. 3.(2015)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roda Karya, 1995